

BAB III

MODEL PENELITIAN

3.1. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah industry perbankan yang ada Di Indonesia, dan subyeknya adalah laporan keuangan perbankan yang menerapkan *green banking*. Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder, yakni berupa financial statement dari perbankan yang digunakan sebagai sample penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian populasi yang digunakan perbankan yang ada Di Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini ini menggunakan *purposive sampling*, yakni sebuah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016
- 2) Perbankan yang menerapkan konsep *green banking*.
- 3) Perbankan yang menampilkan informasi lengkap, yakni informasi mengenai presentase transaksi melalui ATM, CSR, laba bersih, total kredit dan informasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI <http://www.idx.ac.id> dan website pada masing-masing bank yang digunakan sebagai sample. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability reports* Perbankan Indonesia yang menerapkan *green banking*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni laporan keuangan perbankan Indonesia yang menerapkan *green banking*.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau variable penyebab berubah variable dependen atau terikat.

3.5.1.1. *Green Banking*

Menurut Aasa, Adepoju, and Aladejebi (2016) *green banking* merupakan sebuah aspek keberlanjutan bank. Uddin (2016) berpendapat bahwa *Green banking* adalah salah satu cara menjalankan bisnis perbankan dengan melakukan

pertimbangan terkait lingkungan hidup dan juga CSR dari perusahaan tersebut. Menurut Kavitha and Rani (2016) ada dua aspek dalam *green banking* pertama bagaimana aktivitas bank dilakukan, *paperless* atau tidak. Kedua, dimana bank meletakkan dananya. Pada penelitian ini Inisiatif *Green banking* dilihat dari 2 dimensi, yakni operasional harian *green banking* dan kebijakan *green banking*.

a) Operasional Harian *green banking*

Pada dimensi ini dilihat dari aktivitas atau kegiatan operasional sehari-hari perbankan yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet sehingga kegiatannya lebih *paperless*. Inisiatif *green banking* dalam dimensi ini adalah ATM. Menurut Awino (2014) yang meneliti hubungan antara *green banking* dengan kinerja bank komersial di Kenya, mengukur *green banking* bisa dilakukan dengan melihat transaksi melalui mobile banking banking dengan menghitung “*Amount Funds Channeled through mobile banking*”. Pada penelitian yang dilakukan Ramila and Gurusamy (2015) untuk mengukur *green banking* dapat dilakukan dengan melihat transaksi *e-channel* salah satunya adalah transaksi melalui ATM.

Dalam penelitian ini inisiatif *green banking* pada dimensi operasional harian akan diukur dengan menghitung persenan dari jumlah transaksi melalui system pembayaran ATM, alasannya dikarenakan tidak semua perbankan yang menerapkan *green banking* sudah memiliki layanan mobile banking mulai dari tahun 2012 dan juga transaksi melalui ATM jauh lebih besar di banding melalui mobile banking . Selain itu dengan ATM, nasabah dapat melakukan transaksi baik itu transfer, penarikan uang, pembelian pulsa, membayar tagihan listrik, informasi akun/saldo, menarik uang, perubahan PIN tanpa mengunjungi *branch*, sehingga yang awalnya *based on paper* menjadi lebih *paperless*.

Rumus yang digunakan untuk mengukur operasional harian *green banking* adalah:

Operasional harian green banking = jumlah transaksi melalui ATM

b) Kebijakan *green banking*

Dimensi ini berfokus pada kebijakan yang dikeluarkan oleh bank dan perencanaan strategi bank pada kegiatan operasional, pemberian pinjaman, pendanaan yang terkait dengan *green banking* yang diterapkan. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Uddin (2016) mengatakan bahwa *green banking* adalah sebuah cara perbankan dalam melakukan bisnisnya dengan mempertimbangkan isu lingkungan *hygenic* serta *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Inisiatif *green banking* pada dimensi ini akan diukur dengan menggunakan salah satu indicator diatas dan dianalogkan dengan pengukuran CSR dari bank. Alasan menggunakan CSR sebagai pengukuran karena *green banking* merupakan salah satu upaya melaksanakan program CSR, yakni dengan memperhatikan dampak aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan. CSR adalah tanggung jawab sebuah perbankan terhadap lingkungan dengan melakukan berbagai kegiatan salah satunya bina lingkungan. Sehingga peningkatan aktivitas CSR menunjukkan meningkatnya kepedulian bank terhadap lingkungannya.

CSR adalah sebuah mekanisme perusahaan dalam kesadarannya akan lingkungan dan sosial dalam hal aktivitas usahanya (Darwin (2004), Anggraini (2006) dalam Kusumadilaga (2010)). Menurut (M. & Priantinah, 2012) tingkat pengungkapan CSR pada laporan keuangan yang dinyatakan dalam *Corporat Social Responsibility Index*

(CSR-I) yang akan dinilai dengan jumlah yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan *sustainability reports* oleh perusahaan dan dibandingkan dengan jumlah perungkapan yang disyaratkan oleh GRI yang meliputi 79 item pengungkapan, yakni : *economic environment, labour, human right, society, dan product responsibility*, yang dirumuskan :

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{79}$$

3.5.1.2. Kecukupan Modal

Menurut Isramiarsyh (2016) bahwasanya rasio kecukupan modal adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah bank mampu menanggung risiko yang muncul akibat aktivitas operasionalnya. CAR merupakan cara untuk mengukur kecukupan modal pada sebuah bank dalam menunjang asset yang memiliki risiko, misalnya piutang yakni pemberian kredit yang diberikan bank kepada para nasabahnya atau pelaku usaha.

Rumus untuk mengukur kecukupan modal menurut Isramiarsyh (2016) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.5.1.3. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dalam penelitian ini diukur dengan rasio *non performing loan* (NPL). Menurut Alifah (2014) NPL adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit macet dari pemberian pinjaman kredit yang dilakukan bank kepada para nasabah atau pelaku usaha. Dalam penelitian Alifah (2014) NPL diukur dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.5.1.4. Efisiensi Bank

Variabel efisien bank dalam penelitian ini diukur dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Menurut Isramiarsyh (2016) BOPO adalah rasio antara biaya operasi yang dikeluarkan suatu bank dalam hal melakukan aktivitasnya terhadap pendapatan operasi yang merupakan perolehan yang didapat dari

aktivitasnya. Menurut Alifah (2014) untuk mengukur rasio BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

3.5.1.5. Tingkat Likuiditas Bank

Tingkat likuiditas bank menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan bank yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan likuiditas bank. Variabel tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut (Isramiarsyh, 2016) LDR adalah pengukuran untuk melihat deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan memenuhi permohonan kredit dari nasabah. Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR. Menurut Putri (2015) LDR dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variable terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen atau variable bebas. Dalam penelitian ini variable

dependennya adalah profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2012) mendefinisikan bahwa profitabilitas bank adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba periode tertentu atas penjualan dan total aktiva perusahaan.

Semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat oleh suatu bank menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja dari sebuah bank. Kemudian semakin baik rasio keuangan sebuah bank maka akan semakin baik pula pertumbuhan dari bank tersebut, sehingga perbankan dituntut untuk memanfaatkan asetnya agar dapat mendapatkan keuntungan yang lebih optimal. Kinerja tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) yang digunakan sebagai proxy untuk mengukur profitabilitas suatu bank (Yogianta, 2013). Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6. Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas merupakan pengujian antara variable independen dan dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov_Smirnov*. Dimana :

Nilai Signifikan <0.05 , maka distribusi data tidak normal

Nilai Signifikan >0.05 , maka distribusi data normal

3.6.1.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji *park*. Dimana data yang nilai signifikansinya > 0.05 merupakan data yang tidak heterokedastisitas.

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada

periode t-1. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *run test*, yang mana jika nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.6.1.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variable-variable independen dalam suatu model regresi linier berganda. Pengujian ini menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), dimana jika nilai tolerance >0.1 dan VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

3.6.2.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilihat dari adjusted R square, yakni melihat seberapa besar kontribusi pengaruh dari variable independen dengan variable dependen. Besarnya nilai adjusted R square dalam output regresi diubah kedalam bentuk persen (%). Kemudian sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3.6.2.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Bergdana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain, yang dirumuskan

$$ROA = a + \beta_1 \text{OperasiHarianGB} - \beta_2 \text{KebijakanGB} + \beta_3 \text{KecukupanModal} - \beta_4 \text{Kredit Bermasalah} - \beta_5 \text{EfisiensiBank} + \beta_6 \text{Tingkatlikuiditas bank} + e$$

Dimana :

Profitabilitas	=	ROA rumusnya : Laba bersih tahun sampel dibagi total asset akhir tahun dikali 100%
Operasional Harian <i>green banking</i>	=	Jumlah transaksi melalui ATM
Kebijakan <i>green banking</i>	=	Jumlah item CSR yang diungkapkan dibagi 79 indeks
Kecukupan Modal	=	CAR rumusnya : Modal bank tahun sampel dibagi ATMR tahun sampel dikali 100%
Kredit Bermasalah	=	NPL rumusnya : Kredit bermasalah tahun sampel dibagi total kredit tahun sampel dikali 100%
Efisiensi Bank	=	BOPO rumusnya : Biaya operasional tahun sampel dibagi pendapatan operasional tahun sampel dikali

	100%)
Tingkat Likuiditas Bank	= LDR rumusnya : Kredit tahun sampel dibagi dana pihak ketiga dikali 100%
a	= Konstanta
$b_{1,2,3,4,5,6}$	= Koefisien regresi
E	= Standar error

3.6.2.3. Uji t (T-test)

Pengujian ini digunakan untuk menguji parsial variable variable independen terhadap variable dependen. Jika signifikansinya <0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Namun jika signifikansinya >0.05 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

3.6.2.4. Uji F (F-test)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai signifikansi >0.05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Jika nilai signifikansinya <0.05 maka H_0 diterima dan secara simultan variable independen tidak mempengaruhi variable dependen.